

## PENERAPAN METODE DISKUSI MENGGUNAKAN VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS DI KELAS V SDI LOKOBOKO

Yohanes Wegu<sup>1</sup>, Flonansia Tania Ule<sup>2</sup>, Yohanes Ola Kwen<sup>3</sup>, Daniel Pati Ratu<sup>4</sup>

Universitas Flores<sup>1,2,3,4</sup>

Email : yohaneswegu0@gmail.com<sup>1</sup>, Taniaule332@gmail.com<sup>2</sup>, dbojonter@gmail.com<sup>3</sup>, dandiratu88@gmail.com<sup>4</sup>

### Corresponding author:

Yohanes Wegu  
Universitas Flores  
yohaneswegu0@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik kelas V SD Inpres Lokoboko dalam memahami materi tentang kalor dan perpindahannya pada pembelajaran ipas dengan menggunakan video pembelajaran. Penelitian ini merupakan peneiltian tindakan kelas. Subyek penelitian terdiri dari peserta didik kelas V SD Inpres Lokoboko dengan jumlah peserta didik ada 10 peserta didik. Teknik pengambilan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data di peroleh ketuntasan pada siklus I sebesar 70% dan siklus II sebesar 100%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa SDI Lokoboko pada mata pelajaran IPAS.

**Kata Kunci:** Metode Pembelajaran, Video Pembelajaran, Hasil Pembelajaran

**Abstract:** *Application of Discussion Method using Learning Video to Improve Learning Outcomes of IPAS in Class V SDI Lokoboko.* This research aims to improve the ability of fifth grade students at SD Inpres Lokoboko in understanding material about heat and its transfer in science learning by using learning videos. The method used in this learning is the discussion method, this research is a Classroom action Research which consists of II cycles, each cycle consiting of 5 stages. Cycles I and II each had 2 meeting. The research subjects consisted of fifth grade student at SD Inpres Lokoboko with a total of 10 students. Data on students' ability to understand heat and its transfer was collected using LKPD and oral tests given by researchers. Based on the result of data analysis, the lowest and highest scores were obtained with a percentage of students who achieved the minimum completion criteria (KKM) of 75 %. The results of the research show that the application of learning video media has a great influence on improving learning outcomes in science subjects with material about heat and its transfer.

**Keywords:** Learning Methods, Learning Videos, Learning Outcomes

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi individu. Dinamika perkembangan zaman dan teknologi, pendekatan pembelajaran pun mengalami perubahan yang signifikan. Salah satu perubahan yang terjadi adalah penggunaan teknologi, seperti video pembelajaran, sebagai sarana untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 yang berbunyi sistem pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan sangat penting diberikan dalam usia dini, karena untuk membekali seseorang dimasa yang akan datang dan untuk membawa perubahan yang lebih baik didalam hidupnya .

Interaksi dalam proses belajar mengajar, merupakan kontak dan komunikasi di antara dua orang, yakni antara guru (sipengajar) dan siswa (anak didik). Kontak dan komunikasi dimaksud

merupakan hubungan yang bersifat edukatif, dan diarahkan pada pencapaian tujuan tertentu (Soetomo, 1993:11). Hubungan tersebut dapat dilakukan oleh guru secara maksimal dengan menggunakan berbagai ketrampilan, dengan maksud menggerakkan aktivitas siswa untuk membangun kemampuan yang dimiliki anak, dalam mencapai tujuan yang diharapkan, sebagai hasil dari proses belajar. Dalam setiap kegiatan pembelajaran, pada dasarnya meliputi tiga kegiatan, yaitu kegiatan sebelum pembelajaran, kegiatan pelaksanaan pembelajaran, dan kegiatan sesudah pembelajaran. Agar kegiatan mengajar yang paling sesuai. Proses pembelajaran akan efektif jika berlangsung dalam situasi dan kondisi yang kondusif, sangat menarik, dan menyenangkan.

Komponen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan yaitu pendidik, peserta didik, media, metode pembelajaran, dan kurikulum. Yang digunakan pada kegiatan pembelajaran, Kurikulum merdeka belajar sebagai kurikulum baru yang desain belajarnya diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan tenang, tanpa ketegangan, menyenangkan, tanpa stres, untuk menunjukkan kemampuan alamiahnya.

Kurikulum merdeka belajar mempunyai pembaharuan, yaitu P5 (profil pelajar pancasila) dan pelajaran IPAS. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan gabungan ilmu alam dan ilmu sosial. Tahap pembelajaran kurikulum merdeka belajar dibagi menjadi 3 yaitu, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran (Hanafy, 2014). Tahap perencanaan adalah proses sistematis di ambillnya tindakan yang akan dilakukan pendidik pada kegiatan pembelajaran (Yusra et al., 2021). Berdasarkan pengertian tersebut pendidik melakukan analisis CP, merumuskan ATP, menentukan metode pembelajaran, membuat media belajar, dan membuat tugas. Rencana pembelajaran perlu dibuat terlebih dahulu agar pembelajaran sesuai dengan kurikulum, silabus dan tujuan pembelajaran. Media belajardan penugasan menyesuaikan karakteristik materi IPAS. Sehubungan dengan hal tersebut media yang inovatif dan menarik mampu menumbuhkan semangat minat belajar siswa sehingga hasil belajar dapat meningkat (Afdoli et al., 2023).

Berdasarkan data hasil wawancara kepala sekolah yang dilakukan pada tanggal 9November2023 diperoleh hasil bahwa kurikulum merdeka belajar telah diterapkan dikelas I, II, IV dan kelas V. Jalur mandiri berubah dipilih oleh SDN Dengkek 01 Pati.Berdasarkan data hasil wawancara pendidik yang dilakukan pada tanggal 14 November2023 diperoleh hasil bahwa pendidikmemilikikesulitan menyusun modulajar berbasis kurikulum merdeka belajar. Beberapa pendidikmasih kesulitan untuk menentukan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Berdasarkan hasil wawancara siswa kelas V yang dilakukan pada tanggal 17November2023 diperoleh hasil bahwa beberapapeserta tidaksenangmembaca buku.Materi lebih dipahami ketika guru menjelaskan dengan bercerita dan mengaitkan dengan lingkungan sekitar.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka di kelas dilakukan sesuai dengan karakteristik siswa (Barlian et al., 2022). Tujuan pembelajaran bagi pendidik adalah siswa mampu menguasai dan membentuk sikap, serta memiliki pengetahuan (Hanafy, 2014). Berdasarkan pengertian tersebut pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar mengacu pada keterampilan yang harus dimiliki siswa. Keterampilan tersebut adalah 6C kecapakan diantaranya, creativity(kraetifitas) siswa mampu menunjukkan kreatifitasnya, critical thinking(berpikir kritis) siswa mampu berpikir kritis, communication(komunikasi) siswa mampu berkomunikasi, collaboration(bekerja sama) siswa bekerja samadalam hal positif, character(karakter) siswa

memilikikarakter, dan citizenship(kewarganegaraan) siswa memiliki rasa nasionalis sebagai warga negara (Islamiyah et al., 2023).

Pembelajaran IPA sangatlah berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan pada Kurikulum 2013. Karena Pembelajaran IPA pada dasarnya mendidik siswa agar dapat berpikir ilmiah, bernalar, kritis, guna meningkatkan kesadaran tentang tata cara memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan. Hal tersebut dapat dicapai melalui proses belajar. Pendidikan dapat dipandang sebagai sesuatu yang bermutu jika pendidikan berhasil membentuk generasi muda yang cerdas, berakarakter, bermoral, dan berkepribadian. Agar fungsi tersebut tercapai maka dibutuhkan pendidikan yang bermutu baik guna tercapainya tujuan pendidikan yang optimal. (Hasbullah, 2010: 4). Pembelajaran IPA merupakan wahana untuk mengembangkan siswa dalam berpikir rasional dan ilmiah. Maka pelajaran IPA harus diupayakan mencapai hasil yang maksimal. Kurikulum Tahun 2013, IPA merupakan mata pelajaran dimana proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan ketrampilan proses dan sikap ilmiah. Proses pembelajaran IPA juga bertujuan untuk membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar, sehingga diharapkan peserta didik dapat menumbuhkan kemampuan berpikir, bersikap, dan bekerja secara ilmiah. Betapa sangat pentingnya pembelajaran IPA bagi peserta didik, terutama tingkat Sekolah Dasar. Keberhasilan tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya adalah faktor pendidik. Proses pelaksanaan pembelajaran, pendidik secara langsung dapat mempengaruhi, membina, dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan peserta didik. Saat mengatasi permasalahan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran pendidik sangat penting.

Diharapkan pendidik memiliki cara mengajar dan mampu memilih media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep muatan pelajaran yang akan dilaksanakan dan disampaikan. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Akan tetapi, peranan penting seorang guru yang dimaksud bukanlah sosok guru yang memposisikan diri sebagai seseorang yang maha tahu serta memposisikan diri sebagai objek pembelajaran sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru sedangkan siswa bersikap pasif dalam proses pembelajaran. Dalam paradigma pendidikan konstruktivisme, pengetahuan dari otak seorang guru tidak bisa dipindahkan begitu saja ke orang lain (siswa). Namun, siswa sendirilah yang harus mengartikan apa yang telah disampaikan atau diajarkan, dengan menyesuakannya terhadap pengalaman-pengalaman mereka. Jadi pengetahuan atau pengertian tidak diterima oleh siswa secara pasif dari guru, namun dibentuk dan diterima oleh siswa sendiri secara aktif. Namun kenyataan yang terjadi di kelas V SDN 1 Merbuh Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal, kegiatan pembelajaran tematik, terutama IPA, belum berjalan optimal. Hal tersebut tampak pada proses pembelajaran yang belum efektif karena mengalami beberapa kendala. Kendala tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah atau kurang optimal.

## METODE

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di mana suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis, dan empiris terhadap berbagai tindakan yang dilakukan sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V, SDI Lokoboko dengan jumlah 9 orang peserta didik.

Rancangan penelitian ini telah diterapkan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. (1) perencanaan yang meliputi: diskusi dengan teman sejawat tentang materi yang akan dipilih, penyusunan Modul ajar dan penyusunan instrumen penilaian. (2) Tahap Pelaksanaan Meliputi: pembelajaran dalam kelas yang melibatkan guru dan peserta didik. Guru menayangkan Video pembelajaran yang berkaitan dengan materi. (3) Observasi. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap peserta didik dan mencatat semua hal penting yang terjadi selama kegiatan berlangsung serta mengumpulkan data hasil belajar peserta didik. (4) pada tahap evaluasi peneliti mengumpulkan dan menganalisis data saat kegiatan berlangsung. (5) Tahap Refleksi dilakukan peneliti untuk merencanakan siklus II. Data dikumpulkan dengan cara tes, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara teknik pengumpulan data, reduksi data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Untuk mengecek keabsahan data digunakan triangulasi data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum peneliti melakukan perubahan metode pembelajaran (prasiklus) guru menjelaskan materi tanpa menggunakan media atau hanya menggunakan metode ceramah. Hasil pembelajaran yang di dapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Prasiklus

| No | Uraian                                         | Hasil |
|----|------------------------------------------------|-------|
| 1  | Jumlah peserta didik yang tuntas belajar       | 0     |
| 2  | Jumlah Peserta didik yang tidak tuntas belajar | 10    |
| 3  | Nilai Terendah                                 | 10    |
| 4  | Nilai Tertinggi                                | 30    |

Sesuai dengan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik relatif rendah. Faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik adalah tidak memanfaatkan media pembelajaran sehingga kurangnya motivasi belajar peserta didik.

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik maka perlu penggunaan media yang menarik dan perubahan metode pembelajaran untuk menarik minat atau modivasi belajar peserta didik. Maka, Pada siklus I peneliti Menggunakan media Audio Visual berupa Video pembelajaran yang menarik dan juga pergantian metode pembelajaran dari ceramah menjadi diskusi. Hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Data siklus I

| No | Uraian                                         | Hasil |
|----|------------------------------------------------|-------|
| 1  | Jumlah peserta didik yang tuntas belajar       | 0     |
| 2  | Jumlah Peserta didik yang tidak tuntas belajar | 10    |
| 3  | Nilai Terendah                                 | 20    |
| 4  | Nilai Tertinggi                                | 50    |

Setelah peneliti melakukan siklus I ditemukan adanya peningkatan hasil belajar pada peserta didik. Namun peningkatan ini belum sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti maka, peneliti melakukan siklus II sebagai perbaikan dari siklus I. Berikut adalah tabel hasil siklus II :

Tabel 3. Data siklus II

| No | Uraian                                         | Hasil |
|----|------------------------------------------------|-------|
| 1  | Jumlah peserta didik yang tuntas belajar       | 10    |
| 2  | Jumlah Peserta didik yang tidak tuntas belajar | 0     |
| 3  | Nilai Terendah                                 | 75    |
| 4  | Nilai Tertinggi                                | 95    |

Pada siklus II motivasi belajar siswa meningkat karena pergantian metode pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada tabel bahwa hasil belajar peserta didik meningkat sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Pada saat melakukan penelitian ini peneliti menemukan bahwa pada awal siklus sangat berpengaruh pada siklus – siklus selanjutnya. Misalnya pada siklus I kurangnya motivasi pada peserta didik dan kurangnya semangat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dan hasilnya sangat rendah. Hal ini membuat peneliti mencari solusinya, sehingga peneliti bisa mengetahui cara yang tepat dan benar untuk di gunakan pada siklus yang selanjutnya. Setelah peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) pada siklus yang ke II di SD Inpres Lokoboko kecamatan Ndonga timur, peneliti merasa sangat puas atas motivasi peserta didik yang sangat tinggi dan peserta didik sangat antusias dalam melakukan pembelajaran dalam kelas hal ini dilakukan dengan menggunakan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips pada materi kalor dan perpindahannya di mana dalam kegiatan ini peserta didik di libatkan secara langsung dan sangat berperan penting di dalamnya ada pula kerja sama antara siswa, guru , dan pihak sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Media video pembelajaran, video pembelajaran adalah menurut Smaldino ( 2008 ) sebuah media adalah sebuah sarana komunikasi dan informasi. Berasal dari bahasa latin yang berarti “antara” istilah tersebut merujuk pada segala sesuatu yang membawa informasi antara sumber dan penerima. Dikatakan media pembelajaran, karena segala sesuatu tersebut membawa pesan untuk suatu pembelajaran. Sedangkan istilah video berasal dari kata “ vidi “ atau “ visum” yang artinya melihat atau mempunyai daya penglihatan. Media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses belajar dan pembelajaran yang tidak bisa di pungkiri keberadaanya. Video pembelajaran dapat membuat siswa merasa tertarik dan termotivasi pada saat mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi tentang perpindahan kalor adanya perbedaan sebelum di lakukan perbaikan dan setelah di lakukan perbaikan metode pembelajaran pada siklus I dan siklus II adanya peningkatan. Peningkatan ini di lakukan penggunaan metode diskusi, kerja kelompok, dan penggunaan video pembelajaran. Hasil belajar peserta didik sebelum di lakukan perbaikan hampir semua peserta didik dalam kelas mengalami penurunan yang sangat signifikan. Di mana ada 10 peserta didik rata-rata nilainya belum mencapai KKM, setelah melakukan perbaikan dengan siklus I meskipun nilai rata-rata belum mencapai KKM tetapi nilai dalam mengerjakan tugas mulai meningkat.

## KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dan dari hasil penelitian dan pembahasan peneliti mengambil kesimpulan bahwa menggunakan video pembelajaran dalam pembelajaran ips dengan materi tentang kalor dan perpindahannya membantu siswa untuk lebih bermotivasi dalam belajar pada siswa kelas V di SD Inpres Lokoboko. Peningkatan hasil belajar peserta didik di lihat dari jumlah nilai tertinggi

dan nilai terendah yang ada pada tabel prasiklus, siklus I dan siklus II. Pada siklus I nilai terendah 20 dan tertinggi 50 sedangkan pada siklus 2 nilai terendah 75 dan tertinggi 95.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afiani, K. D. A., & Putra, D. A. (2019). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Siswa kelas III SD melalui pembelajaran Berbasis Pengajuan Masalah. *Elementary School Education Journal*, 3(1), 93–103.
- Ahmed, S. dan A. Zlate. Capital flows to emerging market economies: A brave new world?. <http://www.federalreserve.gov/pubs/ifdp/2013/1081/ifdp1081.pdf>. Diakses tanggal 18 Juni 2013.
- Annah, A. R., Rahmawati, I., & Reffiane, F. (2020). Keefektifan Model PBL Berbantu Media Audio-Visual Terhadap hasil belajar Tema Indahnya Keragaman di Negeriku. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(3), 342–350. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v8i3.28951>
- Arikunto, S., Supardi, & Suhardjono. (2021). *Penelitian Tindakan kelas*. PT Bumi Aksara.
- Cartlidge, J. 2012. Crossing boundaries: Using fact and fiction in adult learning. *The Journal of Artistic and Creative Education*. 6 (1): 94-111.
- Dewi, D. F. (2022). Penerapan Model Investigasi Kelompok meningkatkan hasil belajar Siswa Pada Tema Indahnya Keragaman di negeri kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dan pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 4(1), 89 – 93.
- Indra, W., & Fitria, Y. (2021). Pengembangan Media Games IPA Edukatif Berbantuan Aplikasi Appsgeyser Berbasis Model PBL untuk meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 9(1), 59–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.25273/jems.v9i1.8654>
- Janah, F. N. M., Sulasmono, B. S., & Setyaningtyas, E. W. (2019). Peningkatan hasil belajar Matematika Melalui Model pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media video siswa kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 65–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jpd.v7i1.29002>
- Michael, R. 2011. Integrating innovation into enterprise architecture management. *Proceeding on Tenth International Conference on Wirt-schafts Informatik*. 16-18 February 2011, Zurich, Swis. Hal. 776-786.
- O’Brien, J.A. dan J.M. Marakas. 2011. *Management Information Systems*. Edisi 10. McGraw-Hill. New York-USA.
- Soegandhi. 2009. *Aplikasi model kebangkrutan pada perusahaan daerah di Jawa Timur*. Tesis. Fakultas Ekonomi Universitas Joyonegoro, Surabaya.